

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)



T+ Ketua KPK Setyo Budiyanto:
Kami Akan Berusaha...

Polri Tangkap Roman Nazarenko,
Pengendali Laboratorium...

LBH Masyarakat: A
Langsung Selesaik...

Hukum

Lima Temuan LBH Jakarta terhadap Pembredelan Pameran Tunggal Yos Suprpto

LBH Jakarta mengungkapkan temuannya sebagai respons dari pembredelan pameran tunggal dan karya seni Yos Suprpto.

22 Desember 2024 | 18.57 WIB

Aa



Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)



Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

TEMPO.CO, Jakarta - Galeri Nasional Indonesia membatalkan pameran tunggal perupa senior Yogyakarta, **Yos Suprpto** yang bertajuk “*Kebangkitan: Tanah Untuk Kedaulatan Pangan*” di Gedung A Galeri Nasional beberapa menit sebelum pembukaan, pada Kamis malam, 19 Desember 2024.

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)



Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)



Padahal, sudah banyak orang yang datang untuk melihat karya Yos dalam pameran yang rencananya akan berlangsung selama 20 Desember 2024-19 Januari 2025.

Pangkal pembatalan pameran ini, menurut Yos Suprpto, karena kurator yang ditunjuk Galeri Nasional, Suwarno Wisetrotomo, meminta lima dari 30 lukisannya diturunkan, tetapi ia menolak. Lima lukisan itu berhubungan dengan salah satu tokoh di Indonesia. Menurut Yos, jika lima lukisan itu diturunkan, maka ia akan membatalkan pameran secara keseluruhan dan membawa pulang seluruh lukisannya ke Yogyakarta.

“Saya tidak mau lagi berurusan dengan **Galeri Nasional** dan Kementerian Kebudayaan,” kata Yos dalam pernyataannya.

Sementara itu, menurut Suwarno, ada dua karya yang menggambarkan opini seniman tentang praktik kekuasaan. Ia menyampaikan kepada Yos bahwa karya tersebut tidak sejalan dengan tema kuratorial dan berpotensi merusak fokus terhadap pesan yang kuat dan bagus dari tema pameran.

“Dua karya tersebut ‘terdengar’ seperti makian semata, terlalu vulgar sehingga kehilangan metafora, yang merupakan salah satu kekuatan seni dalam menyampaikan pesan politik,” kata Suwarno.



Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

yang merespons melalui lima temuannya. Mewakili **LBH Jakarta**, pengacara

Publik LBH Jakarta, Alif Fauzi Nurwidiastomo, mengungkapkan temuan tersebut.

Alif menyampaikan, temuan pertama adalah permintaan untuk menurunkan 5 karya seni rupa dan penundaan pameran tunggal Yos Suprpto merupakan bentuk represi ekspresi seni dalam menikmati hak atas kebebasan berekspresi sebagai individu dan warga negara.

“Berpe... an HAM pada diri setiap orang yang
terjam... **TEMPO**... 1945, Pasal 28E ayat (3) UUD 1945,
Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.
Kemudian, dalam instrumen HAM internasional terjadi pelanggaran Pasal 19
Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Pasal 19 Kovenan Internasional
tentang Hak-Hak Sipil dan Politik sebagaimana telah diratifikasi oleh
Indonesia melalui UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Kovenan
Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik,” kata Alif, pada 21
September 2024, seperti dikutip kanal YouTube *Jakarta Legal Aid*.

Alif menjelaskan bahwa temuan kedua adalah karya seni Yos bukanlah merupakan bentuk ekspresi yang dapat dibatasi menurut instrumen HAM internasional, melainkan bentuk ekspresi sah.

“Pihak Galeri Nasional tidak menyampaikan alasan rasional berkaitan dengan pelarangan dan penundaan pameran. Kita tidak menemukan adanya pelanggaran yang berkaitan dengan peraturan internal di Galeri Nasional Indonesia. Dalam hukum HAM internasional, kebebasan berpendapat memang dapat dibatasi diatur Pasal 19 ayat (3) Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil Politik. Namun, ada pembatasannya sesuai Prinsip Siracusa,” ujarnya.

Temuan ketiga adalah terjadi pelanggaran HAM dengan Yos sebagai korbannya. Pembredelan pameran Yos ini telah melibatkan struktur pemerintahan hingga tingkat kementerian, yaitu Kementerian Kebudayaan

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

adalah bentuk tindakan asusila yang ditafsirkan sebagai salah satu tokoh nasional.

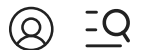
“Seharusnya pemerintah menggunakan hak positifnya untuk menjamin keberlangsungan pameran tunggal Yos Suprpto,” ujar Alif.

Lebih lanjut, Alfi mengungkapkan temuan keempat, yaitu pembredelan karya Yos merupakan tindakan bertentangan dengan demokrasi. Pada negara demokratis, kritik melalui sarana apapun, termasuk seni adalah sah. Apa lagi, karya seni Yos merupakan bentuk kritik yang berdasarkan pada penelitian ilmiah (*scientific*) dari kondisi faktual kultur pertanian di beberapa Indonesia.

Temuan kelima adalah tindakan penundaan pameran ini menyebabkan kerugian materiil langsung yang diderita oleh Yos Suprpto sebagai seniman. Alif mengatakan, Yos berhak atas pemulihan efektif sebagai korban

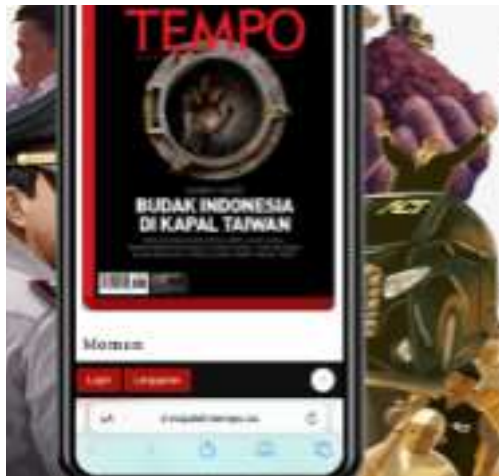
TEMPO

Langganan



Pilihan Editor: Pameran Lukisan Yos Suprpto Dibatalkan, Menteri Fadli Zon: Kurator Berkuasa

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)



BACA JUGA

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

